

BERITA INOVASI Jawa Timur

April - Juni 2019

Bekerja dengan para pemangku kepentingan di daerah dalam menemukan solusi untuk tantangan pembelajaran yang ditemui di daerah masing-masing



- Temu INOVASI, Ajang Unjuk Kreativitas Para Guru
- INOVASI Bekerja Sama dengan LP Ma'arif NU dan Muhammadiyah untuk Peningkatan Kualitas Pendidikan
- Pohon Pintar Membuat Siswa Lebih Mudah Belajar Operasi Bilangan

Prakata



Kerja sama antara INOVASI dengan dua organisasi besar di Indonesia, yakni LP Ma'arif NU

dan Muhammadiyah di Jawa Timur membawa angin segar dalam kemajuan pendidikan khususnya di Jawa Timur.

Kedua organisasi Islam ini, menaungi ribuan sekolah dan madrasah di Indonesia. Di mana sekolah dan madrasah tersebut menjadi ujung tombak kualitas pendidikan di Indonesia.

Di Jawa Timur, sebanyak 30 madrasah di bawah naungan LP Ma'arif NU di Kabupaten Sidoarjo, Sumenep dan Pasuruan akan mengimplementasikan program literasi dan numerasi. Sedangkan 14 sekolah di bawah naungan Muhammadiyah di 14 sekolah di Jawa Timur – tepatnya di kabupaten Sidoarjo, Ngawi, Trenggalek dan Jember, akan mengimplementasikan program literasi.

Kami juga telah duduk bersama dengan LP Ma'arif NU, Muhammadiyah, serta pemangku kepentingan pendidikan, membahas strategi pengembangan program agar lebih bermakna dan memberikan kontribusi peningkatan kualitas pendidikan, khususnya di bidang literasi dan numerasi.

Semoga kerja sama ini dapat menjadi bagian penting bersatunya dua organisasi Islam yang peduli dengan kualitas pendidikan di Indonesia. Dan praktik menjanjikan yang telah dihasilkan nantinya, menjadi contoh yang layak disebarluaskan ke ribuan sekolah dan madrasah lainnya di penjuru tanah air.

Salam Pendidikan Berkualitas!

Silvana Erlina
Provincial Manager INOVASI
Jawa Timur



INOVASI Bekerja Sama dengan LP Ma'arif NU dan Muhammadiyah untuk Peningkatan Kualitas Pendidikan

INOVASI menggandeng dua organisasi besar di Indonesia yakni Lembaga Pendidikan Ma'arif NU dan Muhammadiyah dalam rangka memberikan penguatan dan peningkatan kualitas pendidikan dasar di bawah naungan dua organisasi besar tersebut.

Kerja sama keduanya diresmikan dengan mengundang para pengurus Lembaga Pendidikan Ma'arif NU dan Muhammadiyah di tingkat pusat.

Pada 3 Mei 2019 INOVASI dan Muhammadiyah meresmikan kerja sama ini di Surabaya. Hadir dalam kegiatan peluncuran ini, Totok Suprayitno, Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kemendikbud Jakarta dan H. Abdul Mu'thi, Sekretaris Jenderal Eksekutif Pusat Muhammadiyah. Kegiatan ini juga dihadiri oleh Kirsten Bishop, Minister Counselor dari Kedutaan Besar Australia di Jakarta.

Kerja sama dengan Muhammadiyah diawali pada bulan September 2018, di mana INOVASI menandatangani perjanjian kerja sama dengan Muhammadiyah. Dilanjutkan pada Maret 2019 Muhammadiyah dalam kemitraannya dengan INOVASI telah melaksanakan program rintisan peningkatan kemampuan literasi kelas awal di 14 sekolah di Jawa Timur – tepatnya di Kabupaten Sidoarjo, Ngawi, Trenggalek dan Jember. Bekerja langsung dengan guru, siswa, kepala sekolah dan komite sekolah. Program ini berupaya untuk mengatasi tantangan pembelajaran – termasuk tentang pemahaman guru terkait literasi dan pembelajaran kelas awal; keterampilan guru mengelola kelas; variasi penggunaan media; serta terkait peningkatan hasil belajar literasi siswa.

Pada 25 Mei 2019, peluncuran kerja sama dengan LP Ma'arif NU juga dilaksanakan di Surabaya. Kegiatan ini dibuka langsung oleh KH Zainal Arifin Junaidi Ketua LP Ma'arif NU Pusat yang didampingi oleh Totok Suprayitno dan Suyitno Direktur Guru dan Tenaga Kependidikan Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama Jakarta.

INOVASI Jawa Timur telah melatih fasilitator yang dipilih oleh LP Ma'arif NU, selanjutnya para fasilitator melaksanakan program peningkatan kemampuan literasi kelas awal di 30 Madrasah Ibtidaiyah di Jawa Timur – tepatnya di Kabupaten Sidoarjo, Kabupaten Sumenep, dan Kabupaten Pasuruan.

Dalam kedua event peluncuran, Totok Suprayitno menyambut baik kerjasama ini. "Sekolah dan guru yang mau maju, kuncinya harus berani berinovasi dan learning outcome yang bagus, berani out of the box dan berani berubah. Abaikan dulu fasilitas yang kurang memadai. Yang penting punya motivasi untuk lebih baik," ungkap Totok.

Suyitno sangat mendukung dan menyetujui opsi penggabungan modul literasi, numerasi dan inklusi yang disusun oleh INOVASI ke dalam Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PPKB) guru madrasah, salah satunya melalui kerjasama INOVASI dengan LP Ma'arif. Menurutnya hal ini sejalan dengan tujuan program Kemenag di bidang pendidikan yakni mendorong peningkatan kualitas guru madrasah di Indonesia.

Kirsten Bishop, Minister Counselor dari Kedutaan Besar Australia di Jakarta, menyambut positif kerjasama ini. "Melalui kemitraan ini, menciptakan program rintisan baru dalam rangka meningkatkan hasil literasi kelas awal di Jawa Timur. Kami melihat ini sebagai kesempatan yang menarik untuk mendukung upaya lokal dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam khususnya di Jawa Timur, dan sekolah-sekolah Muhammadiyah," ungkapnya.



Kabupaten Pasuruan Melatih 253 Pendidik dengan Dana Mandiri

Kabupaten Pasuruan melalui Dinas Pendidikan menyelenggarakan kegiatan 'Bimbingan Teknis bagi Guru Inti / Pemandu Kelompok Kerja Guru SD Kabupaten Pasuruan Tahun 2019'. Kegiatan yang didanai oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Pasuruan ini, memberikan penguatan kepada guru inti melalui pelatihan literasi dengan menggandeng INOVASI sebagai pemateri literasi. INOVASI telah bekerja di 3 kecamatan di Kabupaten Pasuruan khususnya bidang literasi sejak 2018, yakni Kecamatan Pohjentrek, Kecamatan Nguling, dan Kecamatan Purwosari. Untuk Kerjasama dengan Universitas Negeri Sunan Ampel (UINSA) dilaksanakan di Kecamatan Rejoso, dan Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya (UNUSA) dilaksanakan di Kecamatan Lekom.

Kegiatan berlangsung dalam 2 tahap. Tahap pertama pada 26 – 29 Juni 2019 diikuti oleh 112 guru sekolah dasar dari jenjang guru kelas awal, guru kelas tinggi, dan guru agama. Para guru ini merupakan perwakilan dari 24 kecamatan se-Pasuruan. Sedangkan tahap kedua, dilaksanakan pada 10-12 Juli 2019 yang diikuti oleh 141 kepala sekolah dan pengawas dari 24 kecamatan di Kabupaten Pasuruan.

Ibnu Wahyudi, S.Pd, Kasie Kurikulum Dinas Pendidikan Kabupaten Pasuruan mengungkapkan, kegiatan ini digelar dalam rangka menguatkan kapasitas guru sekolah dasar dalam bidang literasi dan sebagai komitmen kerjasama INOVASI di mana Pemerintah Kabupaten Pasuruan melalui Dinas Pendidikan harus melaksanakan diseminasi sehingga kegiatan ini perlu untuk dilakukan.



"Kegiatan ini sebagai komitmen Dinas Pendidikan Kabupaten Pasuruan terhadap peningkatan kualitas guru terutama di bidang literasi dan sebagai bentuk kesepakatan dengan INOVASI bahwa kami siap mendiseminasikan materi yang sudah diberikan oleh INOVASI kepada sekolah mitra. Saya melihat materi yang diberikan oleh INOVASI sangat bagus dan layak untuk diterapkan di sekolah non mitra di Kabupaten Pasuruan," terangnya.

Hutri Ika Atmawati, S.Pd. SD Guru Kelas 2 SDN Warungdowo I Kecamatan Pohjentrek Kabupaten Pasuruan merasa senang terlibat dalam kegiatan pelatihan ini. "Pelatihan ini menjawab permasalahan saya ketika menangani anak-anak kelas 2 yang masih lambat membaca. Dulu saya menggunakan metode konvensional dengan hanya membimbing anak membaca buku atau membuat kartu huruf saja. Namun pelatihan ini memberikan saya beragam strategi mengajarkan membaca kepada anak dengan lebih menyenangkan sambil bermain," terangnya.

Tindak lanjut dari kegiatan ini, Dinas Pendidikan Kabupaten Pasuruan melalui pengawas sekolah, akan memantau implementasi hasil pelatihan ini baik secara langsung di kelas maupun penyebarluasan literasi melalui Kelompok Kerja Guru (KKG) di tingkat sekolah, gugus, maupun kabupaten. Karena menurut Ibnu, seluruh peserta yang dihadirkan dalam pelatihan ini wajib mendiseminasikan ilmunya minimal antar sesama guru di sekolah masing-masing.



Temu INOVASI, Ajang Unjuk Kreativitas Para Guru

Kegiatan Temu INOVASI di tingkat kabupaten telah dilaksanakan di 3 kabupaten/kota di Jawa Timur yakni diawali oleh Kota Batu, kemudian dilanjutkan di Kabupaten Probolinggo, dan Kabupaten Pasuruan.

Temu INOVASI Kota Batu

Di Kota Batu, Temu INOVASI dilaksanakan dalam rangka Peringatan Hari Pendidikan Nasional yang jatuh pada tanggal 2 Mei 2019, sekaligus menunjukkan implementasi dan dampak positif dari pelaksanaan Program INOVASI di Kota Batu. Dihadiri oleh 250 undangan, kegiatan ini diisi dengan pameran produk inovasi dari para guru dan kepala sekolah, serta hasil karya siswa, dan dialog interaktif dalam rangka membangun generasi yang literat di Kota Batu. Tujuan kegiatan ini, agar perubahan dan inovasi yang sudah dilakukan oleh para kepala sekolah dan guru, dapat di diseminasikan kepada sekolah-sekolah lainnya se-Kota Batu.

Di Kota Batu, program rintisan yang diimplementasikan ada tiga, yaitu Kepemimpinan Pembelajaran, Literasi

Kelas Awal, dan Literasi Kelas Awal yang bermitra dengan Kolaborasi Literasi Bermakna. Sebanyak 3 kecamatan telah terpilih sebagai mitra program INOVASI di Kota Batu yakni Kecamatan Batu, Kecamatan Junrejo dan Kecamatan Bumiaji, dengan 4 gugus SD dan 11 gugus MI di 3 kecamatan tersebut.

Walikota Batu Dewanti Rumpoko yang hadir membuka acara mengungkapkan, Kota Batu mengucapkan terima kasih kepada INOVASI dan tim, yang telah bekerja bersama-sama dengan Pemkot Batu dan jajarannya dalam rangka mendorong perwujudan Kota Batu tidak hanya sebagai kota wisata namun maju selangkah menjadi kota wisata edukasi. "Kota Batu memiliki komitmen yang tinggi dalam rangka mewujudkan Kota Batu sebagai Kota Literasi. INOVASI bersama-sama dengan Pemerintah Kota Batu, mendorong terwujudnya Peraturan Walikota Nomor 93 Tahun 2018 tentang Kota Batu Sebagai Kota Literasi," ungkapnya.

Temu INOVASI Kabupaten Probolinggo

Selanjutnya kegiatan Temu INOVASI dilaksanakan di Kabupaten Probolinggo. Bertempat di Dinas Pendidikan Kabupaten Probolinggo pada 3 Mei 2019 lalu, kegiatan ini merupakan implementasi dan dampak positif dari pelaksanaan program INOVASI di Kabupaten Probolinggo. Sebanyak 19 sekolah mitra dari SD/MI di Kecamatan Paiton dan 8 SD di Kecamatan Sukapura ambil bagian dalam kegiatan ini.

Dihadiri oleh 300 undangan, kegiatan ini diisi dengan pameran produk inovasi dari para guru dan kepala sekolah, hasil karya siswa, dan dialog interaktif dalam rangka membangun generasi yang literat dan implementasi kelas rangkap di Kabupaten Probolinggo. Pembelajaran kelas rangkap sendiri merupakan penggabungan sekelompok siswa yang mempunyai perbedaan usia, kemampuan, minat, dan tingkatan kelas, di mana dikelola oleh seorang guru atau beberapa guru. Pembelajaran kelas rangkap merupakan salah satu





strategi yang cukup efektif untuk mengatasi kekurangan guru, dengan menghasilkan pembelajaran yang lebih berkualitas untuk siswa dari dua tingkatan yang berbeda.

Kegiatan dibuka oleh Anung Widiarto Asisten Administrasi Umum Sekretaris Daerah Kabupaten Probolinggo Pemerintah Kabupaten Probolinggo. Dalam sambutannya, Anung menegaskan komitmen Pemkab Probolinggo terhadap Program INOVASI cukup tinggi. Hal ini dibuktikan dengan adanya alokasi APBD untuk penyebarluasan Program INOVASI di sekolah-sekolah lain yang belum tersentuh.

Temu INOVASI Kabupaten Pasuruan

Pada 25 Juni 2019 juga telah dilaksanakan Temu INOVASI di Kabupaten Pasuruan. Hasil karya para guru SD dan MI dari 60 sekolah di Kecamatan Pohjentrek, Rejoso, Nguling, dan Purwosari Kabupaten Pasuruan dipamerkan dalam Temu INOVASI Kabupaten Pasuruan. Sebanyak 200 lebih guru hadir untuk melihat secara langsung hasil karya inovatif para guru. Ke-60 sekolah tersebut merupakan sekolah mitra dari INOVASI, Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya (UINSA) dan Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya (UNUSA). Selama lebih kurang 6 bulan ini, ke-60 sekolah dari SD dan MI mendapatkan pelatihan dan pendampingan terkait literasi dan numerasi. Temu INOVASI di Kabupaten Pasuruan merupakan pembuktian bahwa setelah mendapatkan pelatihan dan pendampingan, pola pikir dan cara pembelajaran para guru telah mengalami perubahan yang lebih baik untuk pendidikan.

Kegiatan ini dibuka langsung oleh Wakil Bupati Pasuruan KH Abdul Mujib Imron, Ketua PW LP Ma'arif NU Jatim

Noor Shodiq Askandar, dan perwakilan Kanwil Kemenag Jatim.

Kegiatan ini semakin diminati para guru di Kabupaten Pasuruan karena di sesi siang menghadirkan Workshop Penulisan Karya Ilmiah untuk Guru yang disampaikan oleh Mislinatul Sakdiyah dari Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP) Jatim. Workshop ini gratis untuk seluruh guru yang berminat mengikuti.

Wakil Bupati Pasuruan mengungkapkan dirinya baru melihat hasil karya para guru yang luar biasa dari Kabupaten Pasuruan di kegiatan ini. "Saya takjub dan bangga sekali dengan hasil karya para guru SD dan MI dari Kabupaten Pasuruan. Ternyata para guru di Pasuruan sangat kreatif dan menghasilkan karya-karya yang luar biasa," ungkapnya.





Kabupaten Sidoarjo

Kabupaten Sidoarjo hingga akhir Mei 2019 telah menyelesaikan program rintisan Numerasi Kelas Awal 1. Dua kecamatan yakni Candi dan Tanggulangin telah merasakan dampak positif dari program ini. Untuk itu Pemerintah Kabupaten Sidoarjo melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sidoarjo mengalokasikan dana diseminasi dari APBD sebesar Rp 195 juta untuk pelatihan guru inti se-Sidoarjo dengan materi Numerasi Kelas Awal 1. Para guru di Kecamatan Candi, Tanggulangin, dan Buduran juga telah bersedia menyisihkan dana sertifikasi mereka untuk mengikuti pelatihan numerasi secara mandiri.

Meskipun program rintisan yang dilaksanakan di Kabupaten Sidoarjo adalah numerasi, namun Pemerintah Kabupaten Sidoarjo juga merangkul INOVASI terkait dengan pelaksanaan literasi.

INOVASI diberikan kepercayaan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sidoarjo untuk mengevaluasi peraturan bupati terkait literasi, memberikan saran dan masukan sehingga peraturan bupati tentang literasi di Kabupaten Sidoarjo dapat lebih maksimal dengan memasukkan literasi numerasi dalam peraturan bupati.

Universitas Negeri Surabaya (UNESA) juga akan memasuki tahap akhir pendampingan di Kabupaten Sidoarjo hingga Juli 2019. Selama bulan April-Mei 2019, tim UNESA mengumpulkan praktik baik dari sekolah mitra UNESA untuk melihat dampak dari program literasi berimbang yang diberikan oleh UNESA di Kecamatan Kota dan Taman, Kabupaten Sidoarjo.



Kabupaten Probolinggo

Pembelajaran Kelas Rangkap menjadi perhatian besar Pemerintah Kabupaten Probolinggo. Terbukti dalam kegiatan konsultasi publik yang dilaksanakan pada 2 Mei 2019 yang bertepatan dengan Hari Pendidikan Nasional, Bupati Probolinggo menginstruksikan agar segera merancang peraturan bupati terkait penyebaran implementasi kelas rangkap / multigrade di Kabupaten Probolinggo.

Setelah selesai dengan program Literasi Kelas Awal 1, Kabupaten Probolinggo akan mengembangkan Literasi Kelas Awal 2 di Kecamatan Sukapura dan inklusi di Kecamatan Paiton. Sedangkan pengembangan program Literasi Kelas Awal 2 secara mandiri dilakukan oleh CSR di Kecamatan Paiton.

Untuk itu Pemerintah Kabupaten Probolinggo melalui Dinas Pendidikan Kabupaten Probolinggo segera melakukan bimbingan teknis (bimtek) pengawas khusus kelas rangkap / multigrade dan refreshment literasi 1 dengan dana APBD senilai Rp 293 juta.

Komitmen bupati juga tertuang dalam alokasi dana untuk melakukan diseminasi pada 2020 senilai Rp 1,5 milyar melalui penganggaran APBD untuk pelatihan literasi, numerasi dan inklusi.

Dalam penyusunan RAPBD 2020, Dinas Pendidikan Kabupaten Probolinggo juga melibatkan INOVASI secara intensif. Kolaborasi Literasi Bermakna (KLB) masih akan bekerja dan mendampingi Kabupaten Probolinggo dalam penguatan guru merdeka belajar hingga September 2019.



Kabupaten Pasuruan

Pemerintah Kabupaten Pasuruan melalui Dinas Pendidikan Kabupaten Pasuruan mengapresiasi dan berkomitmen dalam melaksanakan tindak lanjut program rintisan setelah Literasi Kelas Awal 1 selesai dilaksanakan di Kabupaten Pasuruan pada akhir Mei 2019.

Bukti komitmen tersebut dengan adanya pelaksanaan bimbingan teknis (bimtek) untuk guru inti / guru pemandu literasi 1 dengan melibatkan guru inti se-Kabupaten Pasuruan dengan dana APBD Rp 198 juta pada 26 – 29 Juni 2019 diikuti oleh 112 peserta. Dilanjutkan dengan bimtek untuk pengawas dan kepala sekolah dengan materi mentoring se-Kabupaten Pasuruan dengan dana APBD Rp 180 juta.

Sementara itu kerja sama dengan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (UNUSA) di Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan berakhir pada Juli 2019. Sedangkan kerjasama dengan Universitas Nahdlatul Ulum Surabaya (UNUSA) di Kabupaten Pasuruan akan berakhir pada September 2019.



Kota Batu

Program INOVASI yang berjalan di Kota Batu untuk program rintisan Literasi Kelas Awal 1 telah selesai dilaksanakan hingga akhir Mei 2019. Sementara itu untuk program rintisan Kepemimpinan Pembelajaran masih akan

berlangsung hingga Oktober 2019. Selanjutnya untuk program rintisan Literasi Kelas Awal 2 akan dilaksanakan di satu gugus.

Hasil dari refleksi yang dilakukan bersama antara INOVASI dan Pemkot Batu melalui Dinas Pendidikan Kota Batu, dari pendampingan yang dilakukan oleh INOVASI melalui KKG memberikan dampak yang positif. Untuk itu Dinas Pendidikan Kota Batu telah mengalokasikan dana diseminasi untuk pelatihan dengan materi Kepemimpinan Pembelajaran untuk semua kepala sekolah dan guru kelas tinggi se-Kota Batu dengan menggunakan dana APBD senilai Rp 100 juta. Selain itu alokasi diseminasi untuk program rintisan Literasi Kelas Awal 2 juga telah dialokasikan dengan menggunakan dana APBD pada 2020 nanti.

Sementara itu Kolaborasi Literasi Bermakna (KLB) masih akan bekerja dan mendampingi Kota Batu dalam penguatan guru merdeka belajar hingga September 2019.



Kabupaten Sumenep

Program rintisan Literasi Kelas Awal untuk Kabupaten Sumenep melalui penguatan KKG telah selesai dilaksanakan di Kabupaten Sumenep hingga akhir Mei 2019. Dari hasil refleksi yang dilakukan antara INOVASI dengan Pemerintah Kabupaten Sumenep melalui Dinas Pendidikan Sumenep, akan dilakukan bimbingan teknis (bimtek) bagi guru, kepala sekolah dan pengawas non mitra dengan menggunakan dana APBD sebesar Rp 150 juta. Universitas Bina Nusantara (Binus) juga menyelesaikan kerja sama mitra dengan INOVASI di Kabupaten Sumenep pada akhir Juli 2019.



Kementerian Pendidikan Afghanistan Belajar dari Kota Batu

Tertarik dengan sistem pembelajaran di Indonesia, Kementerian Pendidikan Afghanistan mendatangi Kota Batu. Mereka berkeliling ke beberapa sekolah untuk melihat inovasi pembelajaran di beberapa sekolah di Kota Batu pada Kamis, 21 Maret 2019.

Sebanyak 20 orang rombongan Kementerian Pendidikan Afghanistan yang terdiri dari perwakilan Kementerian Pendidikan dan kepala sekolah mengunjungi 3 sekolah di Batu, yakni SDN Sumbergondo 2, MI Assalam dan SDN Puntan 1. Ketiga sekolah tersebut merupakan sekolah mitra INOVASI.

Stuart Weston yang memimpin rombongan mengatakan, baik dari perwakilan Kementerian Pendidikan Afghanistan dan beberapa kepala sekolah dari Afghanistan ingin mengetahui tentang sistem pendidikan di wilayah Kota Batu khususnya di bidang kepemimpinan kepala sekolah, literasi, dan proses pembelajaran di madrasah.

Salah satu hal yang menarik bagi rombongan Afghanistan ini adalah banyaknya murid perempuan dan mereka dapat belajar bersama siswa laki-laki. Mengingat kondisi anak perempuan yang bersekolah di Afghanistan adalah hal yang jarang. Kekaguman mereka terlihat saat mengunjungi MI Assalam. Menurut Stuart, di Afghanistan 17 tahun yang lalu itu hanya ada 1 juta anak yang masuk sekolah dan itu pun tidak ada satupun murid perempuan. Tapi sekarang sudah 10 juta anak Afghanistan bersekolah dan 40 persennya perempuan.

"Melihat banyaknya perempuan yang bersekolah membuat mereka kagum. Begitu besar kesetaraan gender di sini," ungkap Stuart.

Ia menuturkan, dengan melakukan peninjauan ke beberapa sekolah banyak manfaat yang dapat diambil oleh rombongan ini.

Rombongan juga diterima langsung oleh Walikota Batu Dewanti Rumpoko. Stuart menyatakan kekagumannya pada kepemimpinan walikota perempuan di Kota Batu yang mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif di Kota Batu.

Dewanti sendiri mengucapkan terima kasih atas terpilihnya Kota Batu sebagai tujuan study visit dan berharap Kementerian Pendidikan Afghanistan dapat mengadopsi hal-hal baik selama kunjungan di sekolah dan madrasah di Kota Batu.



INOVASI Melatih Fasilitator Daerah LP Ma'arif NU

Lembaga Pendidikan (LP) Ma'arif NU Pusat bekerja sama dengan INOVASI melatih 46 fasilitator daerah melalui kegiatan "Pelatihan dan Pendampingan Literasi – Numerasi untuk Kelas Awal." Kegiatan yang berlangsung bulan Mei 2019 ini melatih fasilitator daerah Madrasah Ibtidaiyah dari Kabupaten Sumenep, Kabupaten Pasuruan dan Kabupaten Sidoarjo.

KH Zainal Arifin Junaidi, Ketua LP Ma'arif NU Pusat, membuka kegiatan ini. "Kegiatan ini menurut saya sangat bagus dan perlu mendapat dukungan penuh, sejalan dengan visi dan misi LP Ma'arif yang mengutamakan inovasi dalam pendidikan," ungkapnya.

Ia mengungkapkan, sebagai lembaga pendidikan yang terbesar di Indonesia di mana 7.159 madrasah ada di Jawa Timur dan menjadi yang terbesar pula di Indonesia, LP Ma'arif NU patut mengembangkan inovasi pendidikan melalui penguatan fasilitator daerah. Dia juga sangat setuju apabila model pelatihan digunakan dengan metode Training of Trainer (ToT) dimana setiap kabupaten mengirimkan fasilitator daerahnya untuk dilatih, kemudian fasilitator daerah akan mengembangkannya di wilayah masing-masing.

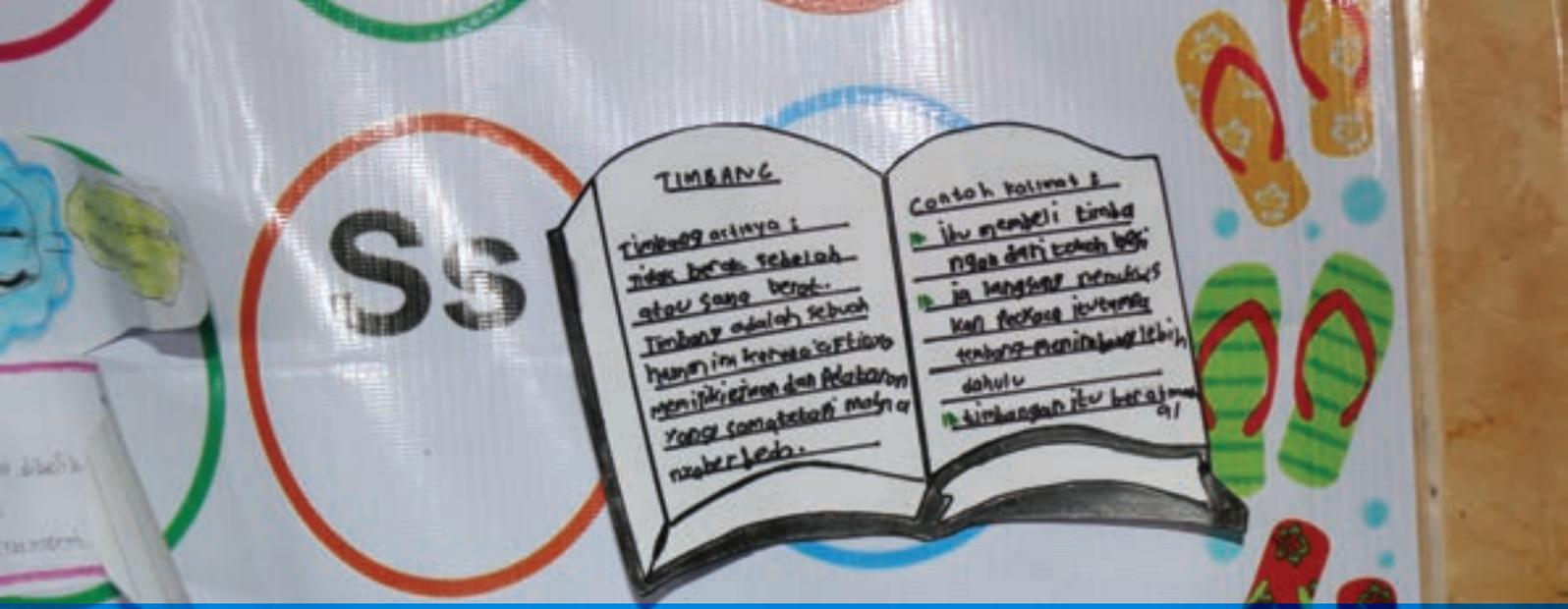
Mengapa Kabupaten Sumenep, Sidoarjo, dan Pasuruan yang terpilih untuk mendapatkan pelatihan ini, karena 3 daerah tersebut memiliki madrasah terbesar di Jawa Timur. Sebanyak 30 sekolah dari 3 kabupaten tersebut akan menjadi mitra kerja sama antara INOVASI dan LP Ma'arif NU.

Silvana Erlina, Provincial Manager INOVASI Jawa Timur mengungkapkan, pelatihan ini bertujuan untuk membentuk fasilitator daerah di lingkungan LP Ma'arif NU yang handal dalam bidang literasi dan numerasi. Sementara itu yang melatih para fasilitator daerah juga para fasilitator daerah dari kabupaten yang sama, namun sebelumnya telah dilatih oleh INOVASI.

"Para fasilitator yang 3 hari ini memberikan materi kepada peserta yang merupakan fasilitator daerah Ma'arif NU, juga akan mendampingi mereka sesampainya di kabupaten masing-masing. Sehingga pelatihan ini dari kabupaten dan untuk kabupaten," terangnya.

Ahmad Syairur Rozi, Guru MI Miftahul Huda Kalirejo, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Pasuruan mengungkapkan, sebagai peserta dirinya mendapatkan banyak sekali manfaat dari pelatihan terkait literasi ini. "Kegiatan lanjutan setelah ToT ini, saya bersama LP Ma'arif NU Kabupaten Pasuruan akan menyusun strategi diseminasi ke 10 madrasah dibawah naungan LP Ma'arif NU di Kabupaten Pasuruan," terangnya.





UNESA Implementasi Program Literasi Ramah Anak di Kabupaten Sidoarjo



Pusat Studi Literasi Universitas Negeri Surabaya (UNESA) telah mengimplementasi program rintisan ‘Pelatihan dan Pendampingan Literasi Ramah Anak untuk Kelas Awal di Kabupaten Sidoarjo.’ Program kemitraan antara UNESA dan INOVASI ini berlangsung sejak 12 September 2018 dan berakhir pada 11 Juli 2019.

“Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional para guru SD. Peningkatan kompetensi ini berdampak pada acara mereka mengajar di kelas sehingga keterampilan siswa meningkat. Selain itu, juga meningkatkan antusiasme sekolah dan kesadaran masyarakat akan pentingnya literasi,” demikian penjelasan Kisyani, Ketua Pusat Studi Literasi UNESA.

Program yang dilaksanakan di 15 SD di wilayah Taman dan Sidoarjo ini menggunakan kerangka literasi berimbang. “Literasi Berimbang merupakan pendekatan pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan memahami dan menghasilkan informasi. Keseimbangan diperoleh melalui gabungan berbagai strategi pembelajaran dengan tujuan menghasilkan pembelajar yang kompeten dan literat,” papar Pratiwi Retnaningdyah, pakar literasi UNESA lulusan The University of Melbourne.

Wahyu Sukartiningsih menambahkan, “literasi ramah anak adalah pemahaman masyarakat dalam menempatkan

isu hak anak dan perlindungan anak. Ramah anak dalam program ini merupakan konsep tentang perlindungan anak yang meliputi tiga hal, yakni perlindungan anak, ramah gender, dan ramah disabilitas.”

Lebih lanjut, pakar pendidikan anak ini berharap literasi ramah anak dipahami oleh seluruh penyelenggara pendidikan yang meliputi Dinas Pendidikan, pengawas, kepala sekolah, dan guru. Selanjutnya, dalam penyelenggaraan pendidikan, literasi ramah anak ini menjadi bagian tak terpisahkan dalam penentuan kebijakan pendidikan. Dampaknya literasi ramah anak diimplementasikan oleh guru di kelas dengan melibatkan orang tua dan masyarakat. Contoh sederhananya, guru memilih dan mengembangkan materi pelajaran yang ramah anak.

Tia Retno Ayu Santoso, Guru SDN Cemengkalang Kecamatan Kota, Kabupaten Sidoarjo merasakan manfaatnya setelah didampingi oleh UNESA. “Yang paling terlihat setelah mendapatkan pendampingan dari UNESA adalah kecepatan siswa kelas I dalam membaca dan memahami bacaan meningkat. Mereka kini telah mampu menulis cerita dalam beberapa paragraf meskipun dengan bahasa yang sederhana,” terangnya.



Pancaliga Agar Anak Mudah Menyusun Kata

Oleh: Indra Iswati, Guru SDN Susukanrejo III, Kecamatan Pohjentrek Kabupaten Pasuruan

Kabupaten Pasuruan dikenal sebagai pengrajin furniture banyak limbah kayu sisa pembuatan furniture yang tidak terpakai lagi. Limbah kayu inilah yang digunakan oleh Indra Iswati, guru SDN Susukanrejo III Kecamatan Pohjentrek Kabupaten Pasuruan, sebagai media belajar siswa kelas awal di SDN Susukanrejo III.

Indra yang rutin mengikuti KKG di gugusnya mengungkapkan, ide ini tercetus setelah mengikuti KKG di mana materi yang dibahas tentang literasi di kelas awal. Media dari limbah kayu yang dibentuk seperti jendela ini bernama 'Pancaliga' merupakan singkatan dari Papan Baca Kalimat Bergambar.

"Ide membuat media ini sebenarnya saya mengalami masalah yang klasik setiap tahun ketika menghadapi siswa kelas awal, yakni membaca dan merangkai kata. Setelah mengikuti KKG dan mendapatkan materi terkait literasi, tercetuslah ide membuat media Pancaliga ini," terangnya.

Pancaliga terbuat dari papan kayu limbah furniture yang dibuat dengan 6 jendela. Setiap jendela dapat diisi dengan kata-kata dan gambar yang diinginkan.

Tujuan pembuatan Pancaliga ini agar guru lebih mudah mengenalkan huruf, suku kata, kata, dan menyusun kalimat. Dalam penggunaan Pancaliga, Indra juga menggunakan gambar-gambar pendukung di awal untuk memancing siswa memilih kata yang tepat.

Cara penggunaannya sangatlah mudah. Guru mempersiapkan dulu kartu-kartu gambar dan kata yang sesuai dengan gambar.

"Saya biasa mengawali penggunaan Pancaliga ini dengan memasang gambar terlebih dahulu untuk memancing keingintahuan siswa," terangnya.

Misalnya saja untuk pembelajaran kelas 2, Indra mempersiapkan gambar seorang perempuan, kemudian anak yang sedang membaca, dan tumpukan koran. Selanjutnya Indra memasang gambar tersebut di Pancaliga dan meminta siswa menebak kata yang tepat dalam gambar tersebut. Anak kemudian diminta kedepan satu persatu untuk memilih kata yang tepat dan memasukkan dalam jendela Pancaliga.

Media pembelajaran ini juga bisa disesuaikan dengan tingkatan kelas. Misalnya untuk kelas 1, maka guru bisa membuat kartu huruf atau suku kata. Sehingga permainannya adalah menyusun huruf menjadi kata, atau suku kata menjadi kata.

Menurut Indra media ini sangat efektif dan lebih memudahkan guru untuk mengenalkan huruf dan mengajarkan suku kata, kata, dan kalimat pada siswa kelas awal.

"Kuncinya yang terpenting guru harus selalu kreatif dan mencari tantangan-tantangan kata dan kalimat melalui gambar-gambar yang akan dipasang sehingga siswa tertarik untuk menebak dan mencari huruf, suku kata, dan kata," ungkap Indra berbagi tips.





Pohon Pintar Membuat Siswa Lebih Mudah Belajar Operasi Bilangan

Penggunaan media benda konkret dapat meningkatkan kemampuan operasi hitung, terutama mengenalkan operasi bilangan penjumlahan dan pengurangan di kelas satu. Rosyida Rachmawati, S.Pd.I Guru MI Ma'arif Candi Sidoarjo yang juga sebagai Fasda Numerasi untuk MI di Sidoarjo, merasakan manfaatnya setelah mengikuti program INOVASI, saling berbagi ilmu dan pengalaman di KKG mini yang dilaksanakan di MI.

Termasuk saat akan mengajarkan operasi bilangan penjumlahan dan pengurangan dahulu dia hanya menggunakan cara-cara konvensional untuk mengajarkannya pada siswa. "Dulu saat mengajarkan operasi bilangan penjumlahan dan pengurangan yang paling mudah dengan menggunakan jari tangan siswa. Selain itu juga menggunakan sedotan dan lidi. Selain itu saya tidak punya ide lain. Namun setelah mendapatkan materi terkait numerasi dari INOVASI, banyak ide-ide mengalir untuk membuat media pembelajaran. Salah satunya membuat pohon pintar untuk mengajarkan operasi bilangan penjumlahan dan pengurangan di kelas satu," ungkap Rosyida.

Untuk menanamkan konsep penjumlahan dan pengurangan yang mudah dipahami oleh siswa, menurut Rosyida sebagai guru kelas I, dibutuhkan media konkret yang mendukung peningkatan

aktivitas belajar, terutama operasi penjumlahan dan pengurangan namun dengan tampilan yang menyenangkan dan menarik siswa.

Dalam media pohon pintar yang dibuat Rosyida ini, siswa dapat belajar operasi penjumlahan dan pengurangan sampai bilangan 20 dengan bantuan benda konkret. Benda yang dimaksud adalah gambar buah yang ditempel pada pohon buatan yang terbuat dari kardus. Pohon pintar ini bisa difungsikan untuk operasi penjumlahan maupun pengurangan. Pada batang pohon dilengkapi dua lingkaran bertuliskan bilangan yang dapat berputar dan nantinya bilangan tersebut yang akan dioperasikan. Pohon Pintar ini juga dilengkapi gambar buah yang nantinya akan digantungkan di atas pohon sesuai bilangannya. Setelah itu mereka harus menggeser bilangan di bawahnya sebagai hasil dari operasi penjumlahan atau pengurangan. Dengan menggunakan media Pohon Pintar siswa dapat lebih mudah memahami bahwa penjumlahan merupakan proses penggabungan dan pengurangan sebagai proses mengambil. Dengan tetap mengenalkan basis sepuluh sebagai basis bilangan untuk operasi hitung maka siswa tetap dapat mengaitkannya dengan nilai tempat suatu bilangan.

Melalui media ini, Rosyida berhasil mengajarkan operasi bilangan penjumlahan dan pengurangan dengan lebih mudah kepada siswa kelas 1. Dampak yang paling terlihat menurut Rosyida, siswa kelas 1 begitu menikmati belajar matematika dan bisa menyelesaikan soal-soal yang diberikan Rosyida secara lebih cepat melalui pohon pintar ini.





Dukungan Penuh untuk Program INOVASI

Oleh Hj. Puput Tantriana Sari, SE
Bupati Probolinggo



Bupati Probolinggo Hj. Puput Tantriana Sari, SE memberikan apresiasi atas program INOVASI di Kabupaten Probolinggo. Menurut bupati perempuan termuda di Indonesia ini, program rintisan Literasi Kelas Awal dan Pembelajaran Kelas Rangkap yang dikembangkan di Kecamatan Sukapura dan Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo menjadi solusi permasalahan pendidikan yang ada di Kabupaten Probolinggo.

“Saya menyampaikan ucapan terima kasih dan apresiasi kepada Kedutaan Besar Australia untuk Indonesia atas program INOVASI berupa kelas rangkap dan literasi. Di beberapa lembaga telah mengaplikasi hal itu, ternyata guru dan murid luar biasa semangat dan menyampaikan ucapan terima kasih. Karena hal ini merupakan hal baru di Kabupaten Probolinggo dan menjawab permasalahan kekurangan guru di wilayah terpencil. Program ini mampu membuka wawasan dan semangat baru, terutama bagi guru, murid dan orang tua,” kata Bupati Tantri.

Yang paling berkesan bagi bupati yang lahir pada tanggal 23 Mei 1983 ini adalah semangat orangtua untuk mau memajukan pendidikan meskipun di wilayah terpencil.

Beliau mencontohkan tentang pembelajaran kelas rangkap yang dilakukan di Kecamatan Sukapura. Di mana dari program ini ada semangat yang luar biasa di tengah kecenderungan wali murid yang sangat bergantung kepada pemerintah. Masyarakat di sekitar sekolah-sekolah yang didampingi oleh INOVASI di Kecamatan Sukapura, merasakan dampak program terhadap kemajuan sekolah dan motivasi belajar siswa. Sehingga atas inisiatif orangtua, mereka menanam pisang yang dinamakan ‘Pisang Inovasi’, dimana hasil penjualan pisang tersebut diberikan kepada sekolah untuk mendukung pembiayaan proses belajar mengajar.

“Kehadiran program kelas rangkap dan literasi sangat luar biasa dalam mendorong orang tua murid untuk peduli dan memikirkan bagaimana kemandirian operasional sekolah dan guru-guru mampu mengaplikasikan apa yang sudah diprogramkan dalam kelas rangkap. Terutama bagi yang tidak tercover dalam program BOS (Bantuan Operasional Sekolah). Menurut saya inisiatif orangtua di Sukapura ini luar biasa dan patut diapresiasi ditengah tuntutan masyarakat yang selalu menginginkan pendidikan gratis,” ungkapnya.

Bentuk dukungan Bupati Probolinggo terhadap Program INOVASI di Kabupaten Probolinggo diwujudkan dalam Peraturan Bupati terkait pembelajaran kelas rangkap. “Banyak sekolah-sekolah kecil di Kabupaten Probolinggo yang membutuhkan implementasi pembelajaran kelas rangkap. Harapannya puluhan sekolah kecil di Kabupaten Probolinggo yang belum tersentuh program ini secara langsung dapat mereplikasi program ini,” terangnya.

Komitmen lain terkait Program INOVASI adalah dukungan APBD untuk melanjutkan Program INOVASI pada 2020 nanti sebesar Rp 1,5 milyar. Pendanaan ini diperuntukkan peningkatan kualitas pendidikan di Kabupaten Probolinggo, salah satunya dengan replikasi pembelajaran kelas rangkap untuk daerah terpencil dan literasi.

